

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan dalam pandangan umat Islām bukan hanya sekedar aspek fisik, tetapi juga merupakan bagian integral dari spiritualitas seseorang muslim. Konsep *Tahārah* yang diajarkan dalam Islām mencakup pembersihan diri secara jasmani maupun rohani. Kebersihan bukan hanya sekedar syarat sah dalam melakukan ibadah seperti shalat, melainkan juga menjadi simbol ketaatan dan kecintaan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mudatsir ayat 4-5, Allah SWT berfirman:

وَتَيَّابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Pakaianmu, bersihkanlah! Segala (perbuatan) yang keji, btinggalkanlah!

Menegaskan bahwa kebersihan adalah kewajiban yang mencerminkan keĪmānan seseorang.

Rasulullah SAW juga bersabda: *“Kebersihan adalah sebagian dari Īmān”* (HR. Muslim). Hadīs ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan hidup yang sehat tetapi berkaitan juga dengan keĪmānan seseorang kepada Allah SWT. Seorang muslim yang baik akan berupaya menjaga kebersihan dirinya, lingkungan sekitarnya, dan hatinya dari segala bentuk najis, kotoran, serta sifat-sifat tercela (Rahmat, 2017).

Namun realitas saat ini, terutama dalam lingkungan pendidikan, menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman keagamaan mengenai pentingnya kebersihan dan implementasi nyatanya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak juga sekolah yang secara fisik memiliki fasilitas kebersihan, tetapi masih belum tercipta budaya bersih di kalangan siswa. Padahal, sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.

Di sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap, sebagai sekolah berbasis nilai keIslāman, kebersihan seharusnya menjadi budaya yang mencerminkan implementasi nilai keĪmānan siswa. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang tidak mencerminkan kesadaran akan pentingnya kebersihan. Misalnya, banyak siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, mengabaikan kebersihan kelas, hingga minimnya inisiatif menjaga fasilitas umum seperti toilet atau lingkungan sekolah (Harahap, 2018).

Ironisnya, meskipun para siswa telah memahami bahwa “kebersihan adalah sebagian dari Īmān”, tetapi implementasi nilai tersebut masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara pemahaman agama yang mereka miliki dengan perilaku sehari-hari. Bahkan, dari data yang diperoleh di lapangan, sebagian besar siswa laki-laki menunjukkan tingkat kepedulian terhadap kebersihan yang lebih rendah di banding siswi perempuan (Pak Sudarsono, 2025)

Upaya menjaga kebersihan di sekolah sebenarnya telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui berbagai program seperti Gerakan Juma’at Bersih, penyediaan tempat sampah terpilah, serta pemasangan slogan-slogan motivasional. Namun, usaha tersebut belum cukup berhasil menumbuhkan kesadaran mandiri siswa untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari nilai Īmān mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islām (PAI) yang tidak hanya bertugas mengajarkan teori agama, tetapi juga membina karakter siswa agar mampu menginternalisasi (membuat sesuatu menjadi bagian diri sendiri, baik itu nilai, norma, budaya, atau bahkan pengetahuan) nilai-nilai keIslāman dalam kehidupan nyata (‘Wawancara kepada Bu Syirotul Umami S.Pd.I. (Guru PAI)’,).

Kebersihan, sebagai bagian dari pendidikan karakter, seharusnya ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari guru, dan sistem pembinaan yang terpadu. Pendidikan nilai keĪmānan siswa tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk lisan atau tulisan, tetapi harus diwujudkan

dalam bentuk nyata melalui perilaku sehari-hari. Nilai keĪmānan yang terwujud dalam tindakan menjaga kebersihan dapat menjadi indikator terbentuknya kepribadian muslim yang utuh, yaitu pribadi yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga bersih secara sosial dan moral (UNUGHA, 2020).

Kebersihan juga tidak dapat dilepaskan dari konteks kesehatan. Islām sangat menekankan bahwa tubuh manusia adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat. Maka, menjaga kebersihan diri seperti mandi, mencuci tangan, membersihkan mulut, dan lingkungan adalah bagian dari ibadah sekaligus langkah pencegahan terhadap penyakit (Akmal, SulaĪmān, & Amir, 2024). Lebih jauh lagi, menjaga kebersihan lingkungan adalah bentuk tanggung jawab sosial yang juga bernilai ibadah.

Dalam konteks global saat ini, kesadaran terhadap pentingnya kebersihan dan etika lingkungan semakin mendesak. Krisis lingkungan yang terjadi baik di negara maju maupun di negara berkembang menunjukkan bahwa persoalan kebersihan adalah persoalan yang mendasar yang berdampak langsung terhadap kesehatan, ekonomi, dan kualitas hidup manusia (Wardhani, 2020). Maka dari itu, menanamkan nilai kebersihan sejak dini, khususnya di lembaga pendidikan, merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki nilai Īmān yang kuat.

Melihat realitas dan pentingnya isu tersebut, maka penelitian ini menjadi relevan (berguna secara langsung) untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana kebersihan dipraktikkan sebagai implementasi dari nilai keĪmānan di kalangan siswa/siswi SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebersihan di sekolah, serta upaya yang dilakukan pihak sekolah, khususnya guru PAI, dalam membina nilai-nilai keĪmānan melalui kebersihan.

Dengan demikian, penelitian ini bisa diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai keĪmānan di

sekolah, serta menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendidikan kebersihan sebagai bagian dari pembinaan spiritual siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka rumusan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kebersihan di lingkungan SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap sebagai bagian dari implementasi nilai keimanan siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebersihan di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap sebagai implementasi nilai keimanan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui pelaksanaan kebersihan di lingkungan SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap sebagai bagian dari implementasi nilai keimanan siswa.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebersihan di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap sebagai implementasi nilai keimanan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana kebersihan berhubungan dengan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai kebersihan yang diterapkan sebagai bagian dari iman akan menunjukkan bagaimana ajaran agama dapat memengaruhi perilaku dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami keterkaitan antara nilai keimanan dan penerapan kebersihan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga menyediakan referensi baru bagi penelitian lain yang mengkaji penerapan nilai-nilai keġmānan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terkhusus dalam aspek kebersihan. Dan juga mendukung pemahaman teoritis bahwa kebersihan merupakan bagian dari ġmān sesuai ajaran agama Islām, sekaligus menunjukkan relevansinya dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. *Bagi siswa*: Membantu siswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk implementasi nilai keġmānan, kemudian menjadikan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman.
- b. *Bagi Guru dan Sekolah*: Memberikan masukan dalam merancang program atau kegiatan yang mendorong penerapan nilai kebersihan sebagai bagian dari pendidikan keġmānan.
- c. *Bagi Orang tua*: Memberikan informasi dan panduan terkait pentingnya menerapkan nilai kebersihan kepada anak dalam hal bagian dari pendidikan agama di rumah.
- d. *Bagi Masyarakat*: Menginspirasi atau membuka wawasan bagi masyarakat untuk menanamkan nilai kebersihan yang terintegrasi dengan ajaran agama, kemudian dapat menjadi kebiasaan yang baik yang dilakukan secara rutin dan lebih luas.

E. Keaslian Penelitian

1. Fokus Penelitian yang spesifik

Penelitian ini berkaitan dengan nilai keġmānan dalam konteks kehidupan siswa di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap. Penelitian ini menurut saya sangatlah unik karena mengaitkan dimensi fisik (kebersihan) dengan dimensi spiritual (nilai keġmānan), yang jarang diangkat secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bahwasannya penerapan akan kebersihan tidak akan berjalan dengan baik ketika siswa dan guru tidak ada rasa tanggung jawab yang seimbang. Dengan kata lain siswa sebanyak 520 dengan jumlah guru 38, tidak akan berjalan yang namanya slogan “kebersihan

sebagai bagian dari Īmān”. Karna murid masih mengandalkan arahan guru dan teguran dari guru ketika melaksanakannya tidak dengan keinginan sendiri. Tetapi berbeda dengan siswi putri yang tanpa adanya arahan dan perintah dari guru, mereka sudah dapat melaksanakan dan menjalankan dengan baik apa itu arti kebersihan adalah sebagai bagian dari Īmān.

Dalam hal ini ada beberapa tabel yang menunjukkan jumlah guru dan jumlah siswa di SMA Ya Bakii 01 kesugihan sebagai berikut:

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin:

Tabel 1. Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
202	318	520

b. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia:

Tabel 2. Data Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	80	172	252
16 - 20 tahun	122	146	268
> 20 tahun	0	0	0
Total	202	318	520

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama:

Table 3. Data siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islām	202	318	520
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0

Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	202	318	520

d. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali:

Table 4. Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	72	103	175
Kurang dari Rp. 500,000	23	29	52
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	37	102	139
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	61	71	132
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	7	11	18
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	2	4
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	202	318	520

e. Jumlah Siswa Berdasarkan Pendidikan:

Table 5. Data Siswa Berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	67	125	192
Tingkat 11	84	125	209
Tingkat 12	51	68	119
Total	202	318	520

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap, yang mempunyai karakteristik yang khusus sebagai pendidikan yang berbasis nilai-nilai keIslāman. Konteks lokasi ini memberikan kontribusi terhadap keaslian

penelitian karena belum banyak kajian serupa di wilayah tersebut atau di sekolah dengan karakteristik yang sama.

3. Pendekatan dan persepektif penelitian

Pendekatan penelitian ini kemungkinan besar menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi bagaĪmāna kebersihan dipahami, diaplikasikan, dan dinilai sebagai bagian dari Īmān oleh siswa. Persepektif ini memberikan wawasan baru tentang praktik kebersihan sebagai bentuk implementasi Īmān dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kontribusi pada Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini berkontribusi dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan aspek spiritual dan praktis dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan nilai keĪmānan dalam perilaku nyata seperti menjaga kebersihan.

5. Minimnya Kajian serupa

Berdasarkan kajian literatur awal, kemungkinan besar penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kebersihan dan nilai keĪmānan di tingkat sekolah menengah, terutama di Cilacap, masih jarang ditemukan. Hal ini semakin menguatkan keaslian penelitian.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kebersihan dan nilai keĪmānan di kalangan siswa:

1. Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Īmān di Kalangan Siswa MAN Lamongan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan konsep kebersihan sebagai bagian dari Īmān pada siswa, serta serta kontribusi siswa pada konsep tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa guru melakukan penanaman konsep kebersihan baik di dalam maupun di luar kelas, namun persepsi siswa masih terbatas pada kebersihan di dalam kelas saja (Hariyanto, 2019).

2. Penerapan Kebersihan Lingkungan dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Islām di SD Inpres Lakiyung

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui bagaimana penerapan kebersihan lingkungan dalam proses belajar mengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kebersihan lingkungan berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif (Chen et al., 2018).

3. Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah dengan Penerapan Budaya Diet Plastik di SMP 1 Bawean

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawean memberikan dampak positif dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Inisiatif ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, staf administrasi, dan karyawan (Minarso & Haryati, 2024).

4. Peranan Guru dalam Menanamkan Kebersihan Lingkungan di Sekolah

Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru dalam menanamkan kebersihan lingkungan di antaranya: membiasakan mengamalkan kebersihan sebagai bagian dari Īmān, memberikan contoh langsung, dan mengintegrasikan materi kebersihan dalam pembelajaran (Ummah, 2019).

5. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dan implementasi guru dalam proses tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan seperti jum'at bersih dapat menumbuhkan keĪmānan dan karakter cinta lingkungan pada siswa (Munawwaroh & Bersih, 2024).

Dalam penjelasan di atas bahwa penelitian ini ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang berjudul “Kebersihan Sebagai Implementasi Nilai KeĪmānan Siswa di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap” dengan penelitian terdahulu;

1. Tema Utama: Kebersihan dan KeĪmānan

Semua penelitian membahas hubungan antara kebersihan dan nilai-nilai keĪmānan dalam konteks pendidikan.

2. Fokus pada Pendidikan Karakter

Penelitian ini dan penelitain terdahulu bertujuan membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kebersihan sebagai bagian dari Īmān.

3. Lingkungan Pendidikan

Sama-sama dilakukan di lingkungan pendidikan, baik di sekolah umum maupun berbasis agama, dengan tujuan menciptakan siswa yang peduli pada kebersihan dan lingkungan.

4. Nilai Islām sebagai Landasan

Menggunakan konsep Islām tentang kebersihan sebagai bagian dari Īmān dalam pembahasan dan implementasi.

5. Penerapan Kebiasaan Positif

Penelitian ini menekankan membiasakan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bentuk pendidikan karakter.

Adapun dari persamaan di atas kita dapat mengetahui bahwasanya penelitian ini itu hampir mirip dengan penelitian sebelum nya tapi dalam penelitian ini ada beberapa perbedaannya di antaranya yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap, sedangkan penelitian sebelumnya mencekup beberapa aspek seperti halnya pondok pesantren, SD, SMP, hingga perguruan tinggi. Lah hal inilah yang membuat peneliti semakin yakin dan kukuh dengan apa yang akan di teliti. Karena jarang sekali dari pihak mahasiswa itu meneliti tentang penggabungan dua aspek yaitu, aspek spiritual(Īmān) dan fisik(kebersihan).

2. Populasi Penelitian

Fokus penelitian ini pada siswa SMA, sedangkan penelitian lain melibatkan anak usia dini, santri, atau mahasiswa.

3. Konteks Implementasi Nilai

Penelitian ini menekankan kebersihan sebagai implementasi langsung nilai keĪmānan, sementara penelitian lain cenderung membahas perilaku kebersihan secara umum atau budaya peduli lingkungan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini mungkin menggunakan metode gabungan (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sementara beberapa penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode tertentu.

5. Pendekatan Budaya Lokal

Penelitian ini mengangkat aspek kebersihan dan keĪmānan dalam konteks budaya lokal di Cilacap, yang belum diangkat dalam penelitian lain.

Meskipun banyak terdapat persamaan dalam tema besar, penelitian ini memiliki keunikan dari segi lokasi, populasi, dan pembahasan, sehingga menjadikannya relevan sebagai kontribusi baru dalam literatur ilmiah yang terkait kebersihan dan nilai keĪmānan.

F. Tinjauan Pustaka

1. Kebersihan dalam Persepektif Islām

Ada ungkapan yang sering kita dengar, yaitu "kebersihan pangkal kesehatan." Kebersihan memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan, sehingga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk menghindari berbagai penyakit, perlu dibiasakan hidup bersih. Dalam agama Islām, kebersihan mendapat perhatian yang sangat besar, baik dalam aspek fisik (jasmani) maupun spiritual (rohani). Keduanya saling berkaitan, karena ketika seorang Muslim hendak beribadah kepada Allah Swt, ia diwajibkan membersihkan fisik dan jiwanya terlebih dahulu. Kebersihan fisik mencakup kebersihan tempat shalat, tubuh, serta pakaian, sedangkan kebersihan jiwa meliputi sikap bebas dari sifat sombong, iri hati, dengki, dan sebagainya (Rahmasari, 2019).

Nabi Muhammad SAW, melalui berbagai Ḥadīśnya, mengajarkan umat Islām untuk menjadi teladan dalam menjaga kebersihan, baik kebersihan diri, pakaian, maupun lingkungan. Salah satu Ḥadīś Rasulullah SAW yang mengandung pesan tersebut adalah:

Dari Abu Malik Al-Asy'ari, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Kebersihan adalah sebagian dari Īmān. Ucapan ‘Alhamdulillah’ memenuhi timbangan amal, dan ucapan ‘Subhanallah’ serta ‘Alhamdulillah’ memenuhi ruang antara langit dan bumi. Ṣalāt adalah cahaya, sedekah adalah bukti keĪmānan, kesabaran adalah sinar, dan Al-Qur'an adalah hujah (pembela) bagimu.” (HR. Muslim)

Ḥadīṣ di atas menunjukkan bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan adalah hal-hal yang disukai oleh Allah SWT. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang disenangi oleh Allah SWT, ia akan mendapatkan pahala di sisinya. Sebaliknya, keadaan yang kotor, jorok, penuh sampah, lingkungan yang berantakan, dan tidak indah merupakan hal-hal yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Dalam An nahdhofatu minal Īmān, Ḥadīṣ sahih dari Nabi SAW yang memiliki makna serupa dengan ungkapan "Kebersihan sebagian dari Īmān" adalah sabda beliau yang berbunyi, "Ath-thahuuru syatrul iimaan" (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi) (Rahmat, 2017).

Menjaga kebersihan memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, termasuk dalam menjalankan ibadah, yang akan terasa lebih nyaman ketika bebas dari gangguan yang disebabkan oleh kotoran. Perintah untuk hidup bersih dalam Islām dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Diantara firman Allah Swt yaitu:

وَيَا بَاكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْبِجْ

Transliterasi Arab Latin:

Wa ṣiyābaka faṭahhir, war-rujza fahjur.

“Pakaianmu, bersihkanlah! Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah!”. (Q.S. al-Muddatsir: 4-5)

Berdasarkan ayat tersebut, membersihkan diri, baik secara fisik maupun spiritual, menjadi kewajiban bagi seorang Muslim. Dengan menjaga kebersihan, setiap ibadah yang dilakukan tidak akan menjadi sia-sia dan dapat dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan serta ketenangan (Rahmayani, 2021).

Kebersihan merupakan aspek yang sangat dianjurkan bahkan sangat ditekankan dalam ajaran Islām. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ
حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.”⁶⁵) Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. 65) Haid adalah darah yang keluar bersama jaringan yang dipersiapkan untuk pembuahan di rahim perempuan. Keluarnya secara periodik, sesuai dengan periode pelepasan sel telur ke rahim. Kondisi seperti itu yang dianggap kotor dan menjadikan perempuan tidak suci secara syar’i, termasuk tidak suci untuk digauli suaminya.

Ayat diatas menjelaskan secara tegas bahwasannya kebersihan memiliki nilai spiritual yang tinggi dan merupakan bagian dari keImānan seseorang. Selain itu juga Rasulullah Saw pernah bersabda:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ سَطْرُ
الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لَهُ لَمَلَأَ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ نَمْلَانِ - أَوْ نَمْلًا - مَا بَيْنَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ صَبَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ
لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَعْدُو مَبَائِعَ نَفْسِهِ مَصْلِقُهَا أَوْ مَوِيقُهَا». (رواه مسلم

“Dari Abi Malik Al-Asy’ari, ia menuturkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “kebersihan merupakan bagian dari keImānan”. Ucapan *Alhamdulillah* memiliki bobot yang besar dalam timbangan amal. Lafadz Subhanallah dan Alhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi. Sholat menjadi cahaya penerang, sedekah merupakan bukti nyata, dan kesabaran ibarat pelita. Al-Qur’an berperan sebagai hujah, baik sebagai pembela maupun sebagai saksi yang menghujat. Setiap individu berusaha dalam hidupnya, hingga ada yang menjual dirinya, sehingga ia menjadi

merdeka atau justru terjerumus dalam kebinasaan” (HR. Muslim)(Rahmat, 2017).

Yang mana menegaskan bahwasannya kebersihan tidak hanya memiliki dimensi fisik, tetapi juga menjadi cerminan dari keĪmānan seseorang.

2. Nilai Keimnanaan dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan keĪmānan merupakan bagian penting dari pendidikan Islām, baik dari segi tujuan maupun aspek pembinaan yang ada dalam Pendidikan Islām. Ini berarti, orientasi pendidikan Islām ditujukan untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh sesuai dengan nilai-nilai Islām.

Pendidikan Islām adalah proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan pada ajaran agama Islām, dengan tujuan membentuk kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islām. Pendidikan, sebagai proses pembinaan perkembangan anak, harus berupaya mencapai tujuan ideal untuk membentuk karakter yang selaras dengan cita-cita Islām.

Dapat disimpulkan bahwasannya pendidika karakter dan keĪmānan bisa saling berhubungan satu sama lain dan perilaku dapat mengukur keĪmānan seseorang.

3. Kebersihan Sebagai Implementasi Nilai KeĪmānan di Sekolah

Untuk menjadi sekolah yang mempunyai konsep kebersihan sebagian dari Īmān pada setiap siswa, maka diperlukannya kerjasama dari berbagai aspek di sekolah, terutama di sekolah SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap. Karena mewujudkan kebersihan pada diri individu siswa itu adalah hal yang sangat sulit. Jadi mengetahui itu adalah hal yang sulit maka kita harus bekerja sama dengan semua staf yang ada pada sekolah ini, baik pimpinan sekolah sampai dengan waka,guru, dan siswanya seluruhnya harus mempunyai visi misi yang sama yaitu “Mencerminkan Suasana yang bersih, indah dan nyaman”.

Guru yang ada pada SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap tidak hanya menaati peraturan aja tetapi menjadi penggerak atau mencontohkan penanamana konsep kebersihan sebagai bagian dari Īmān. Tidak sebatas hanya guru agam saja tetapi juga guru yang umum seperti Matematika, PPKn dan semua guru yang ada di sekolah itu.

Salah satu perilaku yang tidak mencerminkan adalah membuang kebersihan sebagian daripada Īmān di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap adalah sering kita jumpai banyaknya sampah yang ada di sekolah. Banyak berbagai tempat yang terlihat kotor dan kumuh serta dipandang tidak nyaman, seperti di kantin sekolah, ruang kelas, depan kelas dan sepanjang ruang yang sempit. Banyaknya sampah pada tempat tempat tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan terkhusus siswi cewek karena mereka lah yang dominan persentasenya lebih besar dari pada laiki- laki. Dalam hal dominan tersebut itu lebih sering beli jajajn dibandingkan laki-laki. Dan juga karna kurangnya persediaan tempat sampah dan fasilitas untuk membersihkan yang kurang memadai (Hariyanto, 2019).

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah di sekolah, yang dikenal dengan konsep 4M:

- a. Mengurangi (reduce): Meminimalkan penggunaan barang atau material yang diperlukan.
 - b. Menggunakan kembali (reuse): Memilah barang-barang yang masih dapat digunakan kembali dan menghindari penggunaan barang sekali pakai.
 - c. Mendaur ulang (recycle): Memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai dengan cara mendaur ulangnya.
 - d. Mengganti: Mengkaji penggunaan barang sehari-hari dan mengganti barang sekali pakai dengan alternatif yang lebih tahan lama.
4. Penelitian Terkait Kebersihan dan KeĪmānan

Ada beberapa penelitan terdahulu yang membahas terkait kebersihan dan keĪmānan salah satunya yaitu sebagai berikut:

- a. Peneltian dengan judul “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Īmān di Kalangan Siswa MAN Lamongan
 - 1) Penulis: Achmad Heriyanto dan Warsono
 - 2) Sumber: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya.

- 3) Pembahasan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan sebagai bagian dari Īmān pada setiap siswa MAN Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman konsep dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan juga memberikan teladan diluar kelas. Namun, antusias siswa kepada konsep penerapan ini sangat terbatas pada kebersihan diri sendiri dan belum mencakup kebersihan lingkungan, sehingga perilaku membuang sampah sembarangan masih ditemukan.
- b. Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual dalam Islām
 - 1) Penulis: Dr.H.M. Syarifudin,M.Pd.I
 - 2) Sumber: Jurnal Karakter, Institut Agama Islām Pangeran Dipenogoro Nganjuk
 - 3) Abstrak: Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden memahami kebersihan sebagai bagian dari Īmān. Hasil ini menekankan perlunya edukasi kebersihan berbasis agama dan partisipasi komunitas dalam praktik kebersihan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan spiritual di kalangan umat Islām (Nuralifya, Taftazani, Putri, Rahman, & Auliani, 2025).
 - c. Persepektif Ḥadīṣ Nabi Muhammad SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan
 - 1) Penulis: Anita Agustina
 - 2) Sumber: Jurnal Pendidikan Islām UIN Sunan Gunung Djati Bandung
 - 3) Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya hidup bersih yang mencakup jasmani dan rohani, serta kaitannya dengan keĪmānan dan keTaqwāan yang mantap. Penelitian ini menyoroti bahwa perilaku terpuji dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan refleksi dari dalam keĪmānan seseorang (Agustina, 2021a).
 - d. Kebersihan Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Muslim
 - 1) Penulis: Furqon Amri dan Rahmayani
 - 2) Sumber: Jurnal Tasere, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- 3) Abstrak: Penelitian ini mengkaji ajaran Islām mengenai cara bersuci dan menjaga kebersihan melalui ayat-ayat Al-Quran dan Ḥadīṣ-Ḥadīṣ Rasulullah Saw. Ditekankan bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian integral dari keĪmānan dan ketaqwaan seseorang muslim (Rahmayani, 2021).
- e. Korelasi Kebersihan dengan KeĪmānan
 - 1) Penulis: Aulia Rachmatul Umma
 - 2) Sumber: Perpustakaan Tebuireng
 - 3) Abstrak: Artikel ini menjelaskan bahwa indikasi keĪmānan seseorang muslim terpancar dari kepekaan dalam menjaga kebersihan. Ditekankan bahwa dengan menjaga kebersihan, akan tercipta lingkungan yang sehat yang mencerminkan keĪmānan yang kuat.
- f. Implementasi Konsep kebersihan Sebagian dari Īmān
 - 1) Penulis: Rahmat A.Wijaya
 - 2) Sumber: Jurnal Tadrib, UIN Raden Fatah Palembang
 - 3) Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi konsep kebersihan sebagai bagian dari Īmān di lingkungan sekolah. Ditekankan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan refleksi dari keĪmānan dan memerlukan peran aktif dari seluruh warga sekolah (Rahmat, 2017).
5. Konteks Lokal SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap
 - a. Profil sekolah

SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Sekolah ini menanamkan pendidikan karakter dan keĪmānan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam hal menjaga kebersihan sekolah.

 - 1) Visi Misi Kebersihan

Sekolah ini menanamkan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari Īmān, sesuai dengan nilai-nilai agama. Kebersihan lingkungan sekolah ditekankan sebagai upaya mendidik siswa untuk mencintai dan merawat lingkungan.
 - 2) Program Kebersihan

Gerakan Jumat Bersih: Setiap hari Jumat, siswa bersama guru melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, halaman, dan fasilitas umum lainnya.

Pemisahan Sampah: Sekolah menyediakan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) di berbagai sudut lingkungan sekolah untuk mendukung pengelolaan sampah yang baik.

Bank Sampah: Program pengelolaan sampah berbasis daur ulang untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengurangi limbah.

3) Fasilitas Pendukung Kebersihan

Sekolah menyediakan fasilitas pendukung kebersihan, seperti toilet yang bersih, wastafel di setiap sudut sekolah, serta sarana kebersihan lainnya yang dikelola dengan baik oleh pihak sekolah.

4) Pendidikan Karakter melalui Kebersihan

Nilai-nilai kebersihan diintegrasikan ke dalam pembelajaran agama dan praktik sehari-hari siswa. Guru senantiasa mengingatkan pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan sebagai implementasi dari *Īmān* dan akhlak mulia.

5) Partisipasi Staf Sekolah

Kegiatan kebersihan tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru, staf sekolah, dan orang tua. Hal ini menciptakan budaya kebersamaan dalam menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman.

b. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap telah mengelola lingkungan fisiknya dengan baik, khususnya dalam konteks kebersihan, yang mencerminkan nilai keĪmānan dan kepedulian terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek lingkungan fisik sekolah:

- 1) Ruang Kelas yang Bersih dan Rapi, Setiap ruang kelas di SMA Ya Bakii dijaga kebersihannya oleh siswa melalui jadwal piket harian.

Ruangan selalu dalam kondisi rapi, ventilasi baik, dan bebas dari sampah untuk mendukung suasana belajar yang nyaman.

2) Halaman Sekolah yang Hijau dan Bersih, Halaman sekolah dihiasi dengan tanaman hijau dan pepohonan rindang, yang tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga memberikan udara segar. Area ini dijaga kebersihannya melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti dan program Jumat Bersih.

3) Fasilitas Sanitasi yang Memadai, Dalam Sekolah menyediakan fasilitas sanitasi, seperti toilet dan wastafel, yang bersih dan layak digunakan. Kebersihan fasilitas ini selalu diawasi oleh petugas kebersihan, dan siswa diimbau untuk menjaga kebersihannya setelah digunakan.

4) Tempat Sampah yang Terorganisir

SMA Ya Bakii memiliki tempat sampah yang terpilah (organik, anorganik, dan B3) di berbagai area sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengelolaan sampah yang baik dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah.

5) Area Khusus Kebersihan

Sekolah memiliki area khusus seperti ruang penyimpanan alat-alat kebersihan dan tempat penampungan sementara sampah sebelum diangkut oleh petugas pengelola sampah.

c. Budaya dan Kebiasaan Siswa

Dalam SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap siswa juga mempunyai budaya atau kebiasaan yang selalu diterapkan dalam keseharian mereka, dalam arti mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan sebagai bagian pembentukan karakter siswa. Budaya ini tidak semata-mata hanya untuk menjadi rutinitas, tetapi juga bagian dari implementasi nilai-nilai keImānan. Berikut ini budaya yang sering dilakukan siswa dalam sehari-hari dalam konteks kebersihan:

1) Budaya Piket Harian

Jadi dalam hal ini setiap kelas memiliki jadwal piket harian, yang mana seluruh siswa secara bergantian bertugas membersihkan ruang kelas, menyapu, merapikan meja dan kursi, dan juga memastikan tidak ada sampah yang tertinggal didalam ruangan.

2) Gerakan Jumat Bersih

Kegiatan gerakan jumat bersih merupakan kegiatan yang mana dilakukan satu kali dalam seminggu tepatnya hari jum'at. Dimana kegiatan ini melibatkan seluruh siswa untuk memberihkan lingkungan sekolah, seperti halaman, lapangan sekolah, toilet, dan area umum lainnya. Gerakan ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan.

d. Kebijakan Sekolah

SMA Ya Bakii mempunyai berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan implementasi nilai keImānan. Kebijakan ini dirancang untuk melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. Beberapa kebijakan dalam sekolah:

1. Kebijakan Pengelolaan Sampah

Sekolah mewajibkan seluruh warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya. Disediakan tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan limbah berbahaya) di setiap area strategis di sekolah. Sekolah bekerja sama dengan pihak pengelola sampah untuk mendaur ulang limbah yang dapat dimanfaatkan kembali.

2. Kebijakan Jadwal Kebersihan Rutin

Jadwal piket harian: Setiap kelas diwajibkan memiliki jadwal piket untuk menjaga kebersihan ruang kelas. Jumat Bersih: Program mingguan di mana seluruh siswa, guru, dan staf sekolah terlibat dalam membersihkan lingkungan sekolah, termasuk halaman, taman, dan fasilitas umum lainnya.

3. Pengawasan dan Pemeliharaan Fasilitas Kebersihan

Sekolah menunjuk petugas kebersihan khusus untuk membersihkan fasilitas seperti toilet, lapangan, dan ruang guru. Dilakukan inspeksi rutin oleh tim manajemen sekolah untuk memastikan kebersihan fasilitas tetap terjaga.

4. Kebijakan Kebersihan Diri Siswa

Siswa diwajibkan menjaga kebersihan diri, seperti berpakaian rapi, mencuci tangan, dan menggunakan seragam yang bersih. Guru bertugas mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi, termasuk memotong kuku dan menjaga kesehatan tubuh.

5. Integrasi Nilai Kebersihan dalam Kurikulum

Materi tentang kebersihan diintegrasikan ke dalam pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islām, Biologi, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sekolah menyelenggarakan kegiatan edukasi, seperti seminar atau penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan.

e. Peran Guru dan Tenaga Kependidikan

Peran guru dan tenaga kependidikan memiliki beberapa peran yang sangat lumayan berguna dan manfaat dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai kebersihan di lingkungan sekolah. Beberapa peran guru dan tenaga kependidikan dalam konteks kebersihan:

- 1) Sebagai Teladan dalam Kebersihan
- 2) Pendidik Nilai Kebersihan
- 3) Pengawas Kebersihan Lingkungan
- 4) Fasilitator Program Kebersihan
- 5) Motivator bagi Siswa
- 6) Pengelola sarana kebersihan
- 7) Penegak Aturan Kebersihan
- 8) Kolaborasi dengan Orang tua dan komunitas/staf
- 9) Mengevaluasi Program Kebersihan

f. Persepsi siswa terhadap kebersihan

Persepsi siswa terhadap kebersihan mencerminkan pemahaman, sikap, dan tindakan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diri sendiri. Beberapa hal dalam persepsi siswa terhadap kebersihan:

1) Kebersihan sebagai Bagian dari Īmān

Beberapa bagian siswa memahami bahwasanya kebersihan merupakan bagian dari nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Beberapa siswa melihat bahwasanya kebersihan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab individu terhadap Tuhan dan lingkungannya.

2) Kebersihan sebagai Faktor Kenyamanan Belajar

Siswa dalam hal ini sangat menyadari bahwasanya lingkungan sekolah yang bersih dan rapih dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan konsentrasi. Para siswa lebih termotivasi adanya belajar dengan kelas yang rapi dan nyaman.

3) Kesadaran tentang Dampak Kebersihan terhadap Kesehatan

Siswa sangat memiliki pemahaman yang luas, bahwasanya menjaga kebersihan lingkungan dapat mencegah adanya penyakit seperti demam berdarah, diare dan lain sebagainya. Pelaksanaan program edukasi kesehatan secara rutin di sekolah dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kebersihan untuk mendukung hidup sehat.

4) Peran Kebersihan dalam Membentuk Karakter

Banyak sekali siswa yang menganggap bahwasanya kebiasaan menjaga kebersihan dapat membantu membentuk karakter yang disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa juga melihat kebersihan merupakan bagian dari etika dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kebersihan sebagai Tanggung Jawab Bersama

Siswa memahami bahwasanya menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru atau petugas kebersihan. Melalui kegiatan seperti jum'at bersih dan piket kelas, siswa merasa terlibat langsung dalam menjaga lingkungan sekolah.

g. Konteks Keagamaan

Dalam Konteks keagamaan di SMA Ya Bakii 01 Kesugihan Cilacap terkait kebersihan sangat erat dengan nilai-nilai Islām yang mana mengajarkan kebersihan adalah sebagian dari Īmān. Sekolah ini juga menjadikan konteks kebersihan sebagai salah satu pilar yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan ajaran agama.

Adanya program kebersihan di sekolah tidak hanya difokuskan kepada aspek fisik saja tetapi menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dan fasilitas umum, tetapi juga di kaitkan dengan aspek spiritual. Dengan melalui program kegiatan seperti gotong royong, pengelolaan sampah yang teratur, dan pembiasaan menjaga kebersihan diri, siswa diajarkan juga bahwasannya kebersihan merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Selain itu pula, dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan pengajian, siswa dikerahkan untuk memperhatikan kebersihan tempat ibadah, pakaian, dan diri mereka. Karena hal ini tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwasannya menjaga kebersihan adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mencerminkan keĪmānan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil suatu tempat atau lokasi di Sekolah SMA Ya Bakii 01 di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai bulan Januari sampai Agustus 2025.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Pengertian Metode

Menurut Daulay (2016), metode merupakan suatu upaya atau pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sementara itu, Nata mengartikan metode sebagai serangkaian cara atau langkah yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau wawasan. Metode ini didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu, terutama psikologi, manajemen, dan sosiologi.

Metode pengumpulan data adalah berbagai teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Metode ini merupakan konsep abstrak yang tidak berbentuk fisik, namun dapat dilihat penerapannya melalui alat seperti angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat memilih salah satu teknik atau mengombinasikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan (Suemdi, 2019).

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Sementara itu, metode penelitian dalam bidang pendidikan dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat, dengan tujuan menemukan, mengembangkan serta membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Pengetahuan tersebut nantinya dapat di manfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan juga untuk mengantisipasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan (Ruhansih, 2017).

Penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami (berbeda dengan metode eksperimen). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif

kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman makna daripada menghasilkan berbagai aspek generalisasi (Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2015).

b. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (field research), sehingga pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam memberikan deskripsi tekstual yang mendalam mengenai pengalaman individu yang menjadi objek kajian. Pendekatan ini juga memberikan informasi terkait dengan berbagai aspek kehidupan seseorang, yang sering kali mencakup kontradiksi dalam perilaku, keyakinan, emosi, serta hubungan antar individu.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Adanya suatu pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bahwasannya bagaĬmāna siswa mengimplementasikan nilai keĬmānan melalui perilaku menjaga kebersihan. Deskriptif berarti penelitian bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel (Heriyanto, 2019).

Penelitian ini yang mana mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang sebenarnya di alami oleh subjek peneliti. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaĬmāna kebersihan sebagai implementasi nilai keĬmānan siswa di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap. Kemudian data yang di peroleh berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu data mengenai kebersihan sebagai implementasi nilai keĬmānan siswa yang di sajikan atau dikemas kedalam bentuk kata-kata.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaĬmāna kebersihan

dijadikan sebagai wujud nyata dari nilai keĪmānan di kalangan siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena ini secara holistik, dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan keagamaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan diantaranya yaitu:

a) Pendekatan Fenomenologis:

Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami pengalaman subjektif siswa terkait kebersihan yang dilihat sebagai manifestasi nilai keĪmānan. Contohnya: Menggali cerita dari siswa, guru, dan tenaga pendidik mengenai motivasi menjaga kebersihan yang didasarkan pada keyakinan agama.

b) Pendekatan Studi Kasus:

Pendekatan studi kasus ini berfokus pada SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap sebagai lokasi penelitian untuk melihat implementasi kebersihan secara spesifik. Studi ini memaparkan situasi unik di sekolah tersebut, seperti program kebersihan berbasis agama, kebijakan sekolah, atau peran guru dalam mengintegrasikan nilai keĪmānan melalui kebersihan.

c) Pendekatan Sosiologis:

Pendekatan sosiologis ini menilai hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah dengan praktik kebersihan, misalnya melalui kerja sama piket, kegiatan kebersihan lingkungan, atau lomba kebersihan antar kelas (Muis, Zahra, & Madany, 2024).

3. Sumber Data

Sumber data adalah asal informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung analisis. Sumber data dapat berasal dari individu, dokumen atau objek lain yang relevan dengan penelitian yang digunakan.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi di lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Data ini diperoleh dari responden melalui wawancara, yaitu individu yang menjadi objek penelitian atau yang dijadikan sumber informasi guna memenuhi kebutuhan data. Selain itu, data primer juga dapat diperoleh dengan melalui metode seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen. Data primer bersifat spesifik sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan berbeda dari penelitian yang lain yang sedang dilakukan. Contohnya adalah laporan, buku, jurnal ilmiah, statistik resmi, atau arsip. Data ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer (Sawo, Rogi, & Lakat, 2021).

4. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu: 1). person (individu) 2). place (lokasi atau tempat), dan 3). Paper (dokumen, simbol, atau benda).

Dalam konteks penelitian ini, subjek yang terlibat adalah kepala madrasah, guru, dan wali murid.

5. Teknik Pengambilan Data

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari penelitian kuantitatif. Beberapa di antaranya adalah:

- a. Dilakukan dalam konteks alami, yaitu penelitian berlangsung di lingkungan tempat fenomena terjadi, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti.
- b. Menggunakan pendekatan induktif, di mana analisis dilakukan dengan mengembangkan temuan dan teori berdasarkan informasi yang dikumpulkan, bukan berdasarkan hipotesis atau kerangka teoritis yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Melibatkan subjektivitas peneliti, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian dan secara aktif terlibat dalam proses

pengumpulan, analisis, serta interpretasi data. Pengaruh subjektivitas peneliti diakui sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta persepektif individu terhadap fenomena yang sedang dikaji. Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, bergantung pada sejauh mana kerangka wawancara telah ditetapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung partisipan serta konteks yang terkait dengan fenomena penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dalam situasi alami atau dalam lingkungan yang sengaja disusun untuk keperluan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang relevan dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengakses dokumen, arsip, atau berbagai bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan fenomena yang dikaji. Dokumen yang dianalisis dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi membantu peneliti memahami konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang berkaitan dengan berbagai fenomena yang akan diteliti. (Ardiansyah et al., 2023)

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah penelitian yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah teknik untuk memverifikasi data dengan membandingkan data dengan berbagai sumber atau metode yang berbeda. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak bias atau terbatas pada satu perspektif saja.

Ada kemungkinan peneliti dipengaruhi oleh sudut pandang partisipan, kepentingan pihak yang mendanai penelitian, tekanan selama berada di lingkungan penelitian, atau dilema etika dalam proses studi. Bias dapat muncul ketika seseorang yang akan melakukan penelitian tidak mempertimbangkan faktor-faktor penentu, seperti membedakan antara data etik dan data emik, latar belakang keilmuan peneliti, serta tantangan dalam memperoleh data (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Ada beberapa jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

- 1) Triangulasi subjek: Triangulasi subjek atau sumber dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda atau melibatkan setidaknya tiga informan.
- 2) Triangulasi waktu: Triangulasi pada waktu merupakan metode pencarian informasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda terhadap subjek penelitian. Dalam praktiknya, penelitian ini dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari.
- 3) Triangulasi teknik: Triangulasi pada teknik merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan setidaknya tiga atau lebih teknik berbeda. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2021).

b. Konsistensi Data

Konsistensi data berarti memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak saling bertentangan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Ini juga mencakup analisis yang memperlihatkan bahwa temuan dari data yang satu didukung atau tidak bertentangan dengan data lain. Tujuannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan.
- 2) Menjaga agar analisis tetap konsisten dan valid dalam berbagai kondisi atau metode (Novia Komalia Sari, Nofariadi, 2020).

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya merupakan proses menyusun, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, serta mengkategorikan data agar dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus atau permasalahan yang diteliti. Melalui tahapan tersebut, data kualitatif yang awalnya tersebar dan menumpuk dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap analisis data, dijelaskan bahwasannya bagaimana proses pencarian dan pengorganisasian secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan, lapangan, serta berbagai sumber data lainnya, sehingga peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Analisis ini mencakup pengolahan, pengaturan, pemecahan, serta sintesis data untuk mengidentifikasi pola, mengungkap aspek penting, dan menentukan informasi yang akan dilaporkan (Jailani, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa analisis data, yang berupa:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dalam penelitian yang melibatkan beberapa teknis pengambilan berbagai pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan selama penelitian berlangsung. Proses ini bertujuan untuk menyaring dan mengorganisasi data agar lebih sistematis dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

mengumpulkan data dari berbagai wawancara yang dilakukan terhadap beberapa sumber, kemudian menyusun serta menyederhanakannya agar dapat dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap reduksi data, seluruh data yang diperoleh dari lapangan dianalisis untuk menelaah aspek-aspek terkait dengan "kebersihan sebagai implementasi nilai keĪmānan siswa di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap." Melalui proses ini, berbagai temuan yang berkaitan dengan objek penelitian dapat diidentifikasi. Beberapa langkah yang dilakukan dalam reduksi data meliputi: pertama, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara serta observasi. Kedua, menelusuri dokumen dan berbagai aspek yang dianggap penting dari setiap temuan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai proses menyusun laporan berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber penelitian, yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus kajian (Yusra et al., 2021).

Pada tahap penyajian data, informasi yang diperoleh dari SMA Ya Bakii disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data ini bertujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dengan jelas, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami, terutama dalam kaitannya dengan kebersihan sebagai implementasi nilai keĪmānan siswa di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap.

Penelitian menggunakan cara pendekatan kualitatif ini tujuannya untuk menganalisis persepsi dan sikap siswa terhadap kebersihan, data dapat disajikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- 1) pertama: tema atau kategori, yaitu hasil wawancara atau obervasi dapat dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti “hubungan kebersihan dengan keĪmānan” dan “tindakan kebersihan yang diterapkan”.

- 2) Kedua: Menggunakan Narasi, yaitu data dapat disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi mendalam tentang pandangan siswa, guru, atau pihak lain yang terlibat, mengenai kebersihan di sekolah SMA Ya Bakii dan cara mengimplimentasi nilai keImānan.
- 3) Ketiga: Menggunakan Tabel Kode, yaitu untuk merangkum temuan dari wawancara atau fokus grup, tabel kode dapat digunakan untuk mengorganisir kutipan dari responden yang mendukung setiap kategori atau tema. .

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti contoh wawancara kepada Bapak Amin selaku ketua kurikulum dan lain sebagainya.

Kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini juga diverifikasi sepanjang proses penelitian. Proses verifikasi dapat dilakukan melalui refleksi singkat yang muncul dalam benak peneliti saat menyusun laporan, atau dengan meninjau kembali catatan lapangan yang telah dikumpulkan (Yusra et al., 2021).

Pada tahap ini, kesimpulan yang telah diperoleh dianalisis dengan membandingkannya terhadap teori tertentu. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang untuk melalui pra-penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan akhir yang kemudian disusun dalam laporan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

8. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian atau bisa di katakan dengan langkah- langkah penelitian terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Sebelum adanya penelitian dilakukan, diperlukan beberpa langkah awal untuk memastikan penelitan berjalan dengan lancar dan sistematis. Adapun sebagai berikut:

1) Menyusun Proposal Penelitian:

Dalam tahap pra-lapangan peneliti harus menyusun proposal penelitian yang mana salah satunya yaitu: Mengidentifikasi latar belakang serta merumuskan permasalahan penelitian. Menyusun kajian teori yang relevan sebagai dasar penelitian. Menentukan tujuan serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian. Menetapkan metode penelitian, termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis. Menyusun sistematika penulisan sebagai panduan dalam penyajian laporan penelitian.

2) Mengurus Izin Penelitian ke Pihak Sekolah:

Dalam hal ini peneliti harus 1) Mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap. 2) Menyampaikan tujuan dan manfaat penelitian kepada pihak sekolah. 3) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah dirancangnya.

1) Melakukan Observasi Awal:

Yang pertama yaitu dengan Mengamati keadaan kebersihan di berbagai area sekolah, seperti ruang kelas, halaman, toilet, dan tempat ibadah. Selanjutnya Memperhatikan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Setelah mengamati lingkungan sekolah terus lanjut untuk Menganalisis peran guru dan tenaga kependidikan dalam mengajarkan nilai kebersihan sebagai bagian dari keĪmānan.

2) Melaksanakan Wawancara dan Dokumentasi:

Dalam hal ini yang pertama yaitu wawancara yang menuju kepada tiga subjek yaitu guru dan siswa. Dalam wawancara ini ada beberapa contoh yaitu kepada Guru: Bagaimana mereka mengajarkan kebersihan sebagai bagian dari nilai keĪmānan?, kepada Siswa:

BagaĪmāna mereka memahami dan menerapkan kebersihan sebagai bentuk keĪmānan?.

c. Tahap Analisis

Setelah data terkumpul, tahap ini dilakukan untuk mengelolah dan menarik keimpulan dari penelitian di atas.

1) Reduksi data:

Dalam hal ini ada tiga reduksi, yang pertama yaitu Memilih dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua yaitu Menganalisis data dengan cara wawancara untuk mengidentifikasi pola atau kesamaan dalam jawaban responden. Dan yang ketiga yaitu Menyusun ringkasan dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

2) Penyajian Data:

Dalam penyajian data tersebut ada dua penyajian yang dapat peneliti lakukan yaitu, pertama Menyusun data dalam format deskriptif, tabel, atau diagram jika diperlukan. Dan yang kedua Menyajikan temuan utama terkait багаĪmāna kebersihan di sekolah diterapkan sebagai bagian dari nilai keĪmānan siswa.

3) Penarikan Kesimpulan:

Dengan penarikan kesimpulan tersebut ada tiga cara peneliti menarik kesimpulan. Yang pertama yaitu dengan Menarik kesimpulan mengenai apakah ada kaitan antara kebersihan dan nilai keĪmānan siswa. Yang kedua yaitu Memberikan penafsiran terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian. Dan yang terakhir yaitu memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk memperkuat implementasi nilai keĪmānan melalui kebersihan.

d. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir penelitian ini adalah melibatkan penyusunan laporan dan penyampaian hasil kepada pihak terkait. Adapun beberapa tahap pada pelaporan antara lain:

1) Menyusun Laporan Penelitian:

Adapun beberapa susunan dalam pelaporan penelitian yaitu: Pertama menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi atau laporan akademik. Kedua yaitu Menyusun analisis dan pembahasan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan dalam penelitian. Ketiga yaitu Menyertakan lampiran yang berisi dokumentasi dari proses penelitian.

2) Menyampaikan Hasil Penelitian ke Pihak Terkait:

Langkah yang pertama yaitu Menyampaikan hasil penelitian kepada pihak sekolah. Kedua memberikan saran kepada sekolah mengenai strategi yang mana lebih efektif dalam mengintegrasikan kebersihan sebagai bagian dari nilai keġmānan. Ketiga Mengadakan diskusi atau seminar kecil dengan pihak sekolah untuk membahas temuan-temuan dari penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, penelitian akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Pengesahan Pembimbing dan Dekan
- d. Motto (berisi kutipan ayat Al-Qur'an atau Ḥadīṣ)
- e. Daftar Isi
- f. Daftar Tabel
- g. Daftar Gambar

2. Bagian Utama

- a. BAB I PENDAHULUAN
 - 1) Latar Belakang Masalah
 - 2) Rumusan Masalah
 - 3) Tujuan Penelitian
 - 4) Manfaat Penelitian

- 5) Keaslian Penelitian
- 6) Tunjauan Pustaka
- 7) Metode Penelitian
- 8) Sistematika Penulisan
- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - 1) Pengertian Kebersihan
 - 2) Implementasi
 - 3) Nilai
 - 4) KeĪmānan
 - 5) Sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap
- c. BAB III HASIL PENELITIAN
 - 1) Gambaran Umum Sekolah
 - a) Sejarah Singkat
 - b) Profil Sekolah
 - c) Struktur Organisasi
 - d) Sarana dan Prasarana
 - e) Kondisi Guru
 - f) Kondisi Siswa
 - g) Visi dan Misi
 - 2) Hasil Penelitian
 - a) Pelaksanaan kebersihan sebagai implementasi nilai keĪmānan
 - b) Faktor Pendukung dan Penghambat
 - c) Peran Guru dan Sekolah
 - d) Kesadaran siswa terhadap kebersihan
- d. BAB IV PEMBAHASAN
 - 1) Pelaksanaan kebersihan sebagai implementasi Nilai keĪmānan
 - 2) Faktor Pendukung dan Penghambat
 - 3) Peran Guru dalam menanamkan Nilai kebersihan
 - 4) Kesadaran siswa dan KeĪmānan
 - 5) Integrasi kebersihan dan pendidikan karakter
- e. BAB V PENUTUP

- 1) Kesimpulan
- 2) Saran
- 3) Penutup